

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek/Subyek Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai variabel dependen yaitu maqashid syariah yang dipengaruhi oleh variabel independen dewan komisaris, dewan pengawas syariah, rangkap jabatan dewan pengawas syariah, komite audit dan rapat komite audit. Adapun obyek yang menjadi penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia pada periode 2012 sampai dengan 2015

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang bersifat historis yaitu laporan keuangan tahunan yang telah diterbitkan oleh bank yang bersangkutan selama empat tahun berturut-turut yaitu selama tahun 2012-2015. Sumber data diperoleh dengan menelusuri media internet yaitu website bank yang menjadi sampel. Sumber lain seperti jurnal merupakan penunjang dalam penelitian ini.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* dimana adanya penentuan dalam pengambilan sampel, sehingga ada kriteria tertentu dalam penentuan sampel. Adapun kriteria-kriteria tersebut sebagai berikut:

1. Lembaga keuangan perbankan syariah yaitu Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan Malaysia
2. Bank Umum Syariah tersebut menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode 2012-2015 secara konsisten dan telah dipublikasikan pada website masing-masing bank syariah tersebut
3. Bank syariah memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2012-2015

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, dimana metode ini menggunakan data dari dokumen-dokumen yang sudah ada yaitu laporan keuangan tahunan periode 2012-2015. Data dalam penelitian diambil dari website masing-masing bank yang menjadi sampel penelitian.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Maqashid Syariah

Kinerja maqashid syariah bank syariah pada penelitian ini mengambil pengukuran Indeks *Maqashid syariah* dan kriteria yang dikembangkan oleh Mohammed, Razak dan Taib (2008). Adapun langkah-langkah dalam pengukuran kinerja *maqashid syariah* adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Penerapan *Maqashid Shariah* pada Bank Syariah

Konsep (tujuan)	Dimensi	Elemen	Rasio Kinerja
Mendidik Individu	Kemajuan Pengetahuan	Bantuan Pendidikan	R1. Bantuan pendidikan/total biaya
		Penelitian	R2. Biaya penelitian/total biaya
	Peningkatan Keahlian	Pelatihan	R3. Biaya pelatihan/total biaya
	Meningkatkan Kesadaran akan Bank Syariah Islam	Publikasi	R4. Biaya promosi/total biaya
Membangun Keadilan	Kontrak yang Adil	<i>Fair Return</i>	R5. Laba bersih/total pendapatan
	Jasa dan Produk yang terjangkau	Harga yang terjangkau	R6. Pembiayaan mudharabah&musyarakah/total pembiayaan
	Menghilangkan Ketidakadilan	Produk Bebas Bunga	R7. Pendapatan bebas bunga/total pendapatan
Kepentingan Publik	Profitabilitas	Rasio Laba	R8. Laba bersih/total asset
	Distribusi Pendapatan dan Kesejahteraan	Pendapatan Individu	R9. Zakat/lababersih
	Investasi dalam Sektor Riil	Rasio investasi di sector riil	R10. Total investasi sector riil/total asset

Sumber: Mohammed, Razak dan Taib (2008)

Tabel 2. Bobot Masing-Masing Tujuan dan Elemen

Tujuan	Bobot Tujuan (%)	Elemen	Bobot Elemen (%)
T1. Pendidikan	30	E1. Bantuan Pendidikan	24
		E2. Penelitian	27
		E3. Training	26
		E4. Publikasi	23
		Total	100
T2. Keadilan	41	E5. Fair Return	30
		E6. Fair Price	32
		E7. Produk bebas bunga	38
		Total	100
T3. Kesejahteraan	29	E8. Rasio laba	33
		E9. Transfer Pendapatan	30
		E10. Rasio Investasi sektor riil	37
		Total	100
Total	100		

Sumber: Mohammed, Razak, Omar dan Taib (2008)

Tahapan Pengukuran Kinerja *Maqashid syariah*

Ada tiga tahap yang akan dilakukan untuk mengukur kinerja *maqashid syariah* bank syariah, yaitu:

- 1) Menilai setiap rasio kinerja *maqashid syariah* yang terdiri dari 10 rasio kinerja.
 - a) *Bantuan pendidikan/Total beban (R1.1)*
 - b) *Biaya penelitian /Total beban (R2.1)*
 - c) *Biaya pelatihan/Total beban (R3.1)*
 - d) *Biaya promosi/Total beban (R4.1)*
 - e) *Laba bersih / Total pendapatan (R1.2)*
 - f) *Pembiayaan mudharabah & musyarakah/ Total Investasi (R2.2)*
 - g) *Pendapatan bebas bunga/Total pendapatan (R3.2)*

- h) *Laba bersih Total Asset* (R1.3)
 - i) *Zakat / Laba bersih* (R2.3)
 - j) *Total investasi sector riil / Total asset* (R3.3)
- 2) Menentukan peringkat dari bank syariah berdasarkan Indikator Kinerja (IK)

Proses menentukan peringkat dari setiap bank syariah dilakukan melalui Indikator Kinerja (IK) setiap bank syariah. Proses tersebut menggunakan *Simple Additive Weighting Method* (SAW) – (Hwang and Yoon, 1981) dengan pembobotan, agregat dan proses menentukan peringkat (*weighting, aggregating and ranking processes*), (Omar, 2008). SAW merupakan metode *Multiple Attribute Decision Making* (MADM) yang dilakukan sebagai berikut:

Pengambil keputusan (*Decision Maker*) mengidentifikasi setiap nilai atribut dan nilai intra atribut. Dalam penelitian ini yang menjadi atribut adalah tiga tujuan *maqashid syariah* dan intra-atribut adalah 10 elemen dan 10 indikator kinerja (rasio) sebagaimana pada tabel sebelumnya (tabel 1).

Para *decision maker* menentukan bobot setiap atribut dan intra-atribut. Bobot dari 3 tujuan *maqashid syariah* dan 10 elemen (intra-atribut) telah diberikan bobot oleh pakar syariah sebagaimana pada tabel 1 diatas. Evaluasi dari 10 rasio kinerja diperoleh dari laporan tahunan 4 bank syariah yang menjadi objek penelitian periode 2012 – 2015.

Kemudian akan diperoleh skor total untuk setiap bank dengan cara mengalikan setiap rasio skala setiap atribut. Secara matematis, proses menentukan Indikator kinerja dan tingkat indeks maqashid syariah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahzib al-Fard (Mendidik Individu) = Tujuan 1 (T1)

Indikator Kinerja (IK) untuk Tujuan 1 sebagai berikut:

$$IK (T1) = (W11 \times E11 \times R11) + (W11 \times E21 \times R21) + (W11 \times E31 \times R31) + (W11 \times E41 \times R41)$$

$$\text{Atau; } W11 (E11 \times R11 + x E21 \times R21 + x E31 \times R31 + x E41 \times R41)(1)$$

Dimana;

T1 = Tujuan pertama dari Maqashid syariah (Tahzib al Fardi)

W11= Bobot rata-rata untuk tujuan pertama (Tahzib al Fardi)

E11= Bobot rata-rata untuk elemen pertama tujuan 1 (E1 *Education Grant*)

E21 = Bobot rata-rata untuk elemen kedua tujuan 1 (E2 *Research*)

E31 = Bobot rata-rata untuk elemen ketiga tujuan 1 (E3 *Training*)

E41 = Bobot rata-rata untuk elemen ke empat tujuan 1 (E4 *Publicity*)

R11 = Rasio kinerja untuk elemen pertama tujuan 1

R21 = Rasio kinerja untuk elemen kedua tujuan 1

R31 = Rasio kinerja untuk elemen ketiga tujuan 1

R41 = Rasio kinerja untuk elemen ke empat tujuan 1

Sehingga, $IK (T1) = IK11 + IK21 + IK31 + IK41$ (2)

Dimana,

$$IK11 = W11 \times E11 \times R11$$
 (3)

$$IK21 = W11 \times E21 \times R21$$
 (4)

$$IK31 = W11 \times E31 \times R31$$
 (5)

$$IK41 = W11 \times E41 \times R41$$
 (6)

b. *Iqamah al- Adl* (Menegakkan Keadilan) = Tujuan 2 (T2)

Indikator Kinerja (IK) untuk Tujuan 2 sebagai berikut:

$$IK (T2) = (W22 \times E12 \times R12) + (W22 \times E22 \times R32) + (W22 \times E32 \times R32)$$

$$\text{atau; } W22 (E12 \times R12 + E22 \times R32 + E32 \times R32) \text{ (7)}$$

Sehingga, $IK (T2) = IK12 + IK22 + IK32$ (8)

Dimana,

$$IK12 = W22 \times E12 \times R12$$
 (9)

$$IK21 = W22 \times E22 \times R32$$
 (10)

$$IK31 = W22 \times E32 \times R32$$
 (11)

c. *Jalb al Maslahah* (*Public Interest*) = Tujuan 3 (T3)

Indikator Kinerja (IK) untuk Tujuan 3 sebagai berikut:

$$IK (T3) = (W33 \times E13 \times R13) + (W33 \times E23 \times R23) + (W33 \times E33 \times R33)$$

$$\text{atau; } W33 (E13 \times R13 + E23 \times R23 + E33 \times R33) \text{ (12)}$$

Sehingga, $IK (T2) = IK13 + IK23 + IK33$ (13)

Dimana,

$$IK12 = W33 \times E13 \times R13 \quad (14)$$

$$IK21 = W33 \times E23 \times R23 \quad (15)$$

$$IK31 = W33 \times E33 \times R33 \quad (16)$$

- 3) Menentukan Indeks Maqashid syariah (IMS)/*Sharia Maqashid Index* (SMI) setiap bank syariah.

Indeks maqashid syariah (IMS) untuk setiap bank syariah merupakan total semua kinerja indikator dari 3 tujuan *maqashid syariah*. Sehingga IMS setiap bank syariah dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IMS = IK(T1) + IK(T2) + IK(T3) \quad (17)$$

Dengan kata lain IMS untuk setiap bank syariah adalah jumlah total dari indikator kinerja *maqashid syariah* Tujuan 1, Tujuan 2 dan Tujuan 3.

2. Dewan Komisaris

Jumlah anggota Dewan komisaris dalam suatu perusahaan yang diukur dengan menghitung jumlah anggota Dewan Komisaris perusahaan yang tercantum pada laporan tahunan perusahaan.

3. Dewan Pengawas Syariah

Jumlah anggota DPS dalam suatu perusahaan yang diukur dengan menghitung jumlah anggota DPS perusahaan yang tercantum pada laporan tahunan perusahaan.

4. Rangkap Jabatan Dewan Pengawas Syariah

Rangkap jabatan dapat dihitung dengan prosentase dewan pengawas syariah yang melakukan pengawasan pada lebih dari sama dengan 2 lembaga keuangan dibagi total dewan pengawas syariah.

5. Komite Audit

Komite audit diukur dengan cara menghitung jumlah keseluruhan anggota komite audit perusahaan yang tercantum pada laporan tahunan perusahaan.

6. Rapat Komite Audit

Rapat komite audit diukur dengan menghitung jumlah rapat yang diadakan perusahaan setiap tahunnya.

F. Uji Kualitas Instrumen data

1. Analisis Statistika Deskriptif

Penelitian ini menggunakan model analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif akan memberikan gambaran (deksripsi) tentang suatu data, meliputi rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, dari masing-masing data.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis karena merupakan syarat untuk analisis regresi serta hasil analisis regresi valid. Hal ini dilakukan agar sampel yang diolah dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini terlebih dahulu akan diuji secara keseluruhan sampel dari kedua

Negara, selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik untuk masing-masing Negara, baik di Indonesia dan Malaysia. Pengujian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian noermalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel-variabel berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal kemungkinan dapat memperkecil terjadinya bias. Dalam penelitian pengujian normalitas menggunakan uji statistic Kolmogrov-Smirnov (K-S). Syarat dari pengujian Kolmogrov-Smirnov (K-S), jika variabel yang dieteliti memiliki asymp.Sig (2-tailed) $> \alpha$ (0,05) maka dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal dan sebaliknya (Nazzaruddin, 2015).

b. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah model dalam model regresi linear terdapat korelasi antar residual pada periode t (saat ini) dengan residual periode $t-1$ (periode sebelumnya). Data dikatakan baik jika data yang beregresi bebas dari autokorelasi. Pendekatan yang digunakan untuk menguji ada/tidaknya autokorelasi adalah *Uji Durbin-Watson* berdasarkan teori Singgih (2010). Apabila nilai signifikansi

berada diantara nilai -2 sampai dengan 2, maka dalam data tidak terdapat autokorelasi.

c. Uji Multikoloniaritas

Uji multikolinearitas pada penelitian ini untuk menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel independen sebagai peubah dalam model regresi ganda. Multikolinearitas terjadi apabila antar variabel independen terdapat hubungan yang signifikan dapat saling mempengaruhi satu sama lain. Seharusnya dalam model regresi yang baik diantara variabel independen tidak terjadi autokorelasi.

Menurut Nazzaruddin dan Basuki (2015), pendeteksian multikolinearitas dapat dinilai Variance Inflation Factors (VIF) dan nilai Tolerance. Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai Tolerance $> 0,10$ maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen dan sebaliknya.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan *Uji*

Glejser. Data tidak mengandung adanya heteroskedastisitas jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) (Nazaruddin, 2015).

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dan menggunakan SPSS 16. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui keakuratan hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen. *Maqashid Syariah* sebagai variabel dependen dengan dewan komisaris, dewan pengawas syariah, rangkap jabatan dewan pengawas syariah, rangkap jabatan dewan pengawas syariah, komite audit dan rapat komite audit sebagai variabel independen dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{MAQASHID} = \alpha + \beta_1\text{DK} + \beta_2\text{DPS} - \beta_3\text{RJDPS} + \beta_4\text{KA} + \beta_5\text{RPTKA} + \varepsilon$$

Keterangan :

MAQASHID	= kinerja maqashid syariah bank syariah
DK	= dewan komisaris
DPS	= dewan pengawas syariah
RJDPS	= rangkap jabatan dewan pengawas syariah
KA	= komite audit
RPTKA	= rapat komite audit
α	= konstanta
β	= koefisien regresi
ε	= error term

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien Determinasi dapat dilihat dari *adjusted R²*. Nilai *adjusted R²* adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Jika nilai *adjusted R²* kecil berarti kemampuan dari variabel independen pada penelitian ini menjelaskan variasi dalam variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika nilai *adjusted R²* mendekati satu maka variabel independen pada penelitian ini menjelaskan variasi dalam variabel dependen dengan hampir sempurna.

2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi. Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05), maka terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat

signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria penerimaan hipotesis dilakukan jika :

- a. Nilai $\text{sig.t} < \alpha (0,05)$
- b. Koefisien regresi searah dengan hipotesis

4. Uji Chow

Uji *chow* ini digunakan untuk mengetahui perbedaan level pengaruh dari kinerja *maqashid syariah* di Indonesia dan kinerja *maqashid syariah* di Malaysia. Adapun rumus Uji *Chow* (Ghozali, 2005) antara lain:

$$F = \frac{(RSSr - RSSur)/k}{RSSur/(n1 + n2 - 2k)}$$

Dimana:

$RSSr$: *Restricted Residual Sum of Square* untuk regresi dengan total observasi

$RSSur$: *Unrestricted Residual Sum of Square* untuk menjumlahkan *Restricted* pada bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia

$n1$: Jumlah pengamatan tahun 2012-2015 untuk bank di Indonesia

$n2$: Jumlah pengamatan tahun 2012-2015 untuk bank di Malaysia

k : Jumlah variabel independen